

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap orang pasti melakukan aktivitas dari yang ringan hingga berat pada aktivitas sehari-hari termasuk aktivitas fisik terkhusus olahraga. Berolahraga selalu dihadapkan dengan kemungkinan cedera, dan cedera ini berdampak banyak terutama pada adanya gangguan aktivitas fisik, psikis, maupun prestasi. Cedera *ankle* dapat terjadi karena terkilir secara mendadak ke arah *lateral* atau *medial* yang berakibat robeknya serabut *ligamentum* pada sendi *ankle* (Dwianto et al., 2022).

Cedera *muskuloskeletal* merupakan salah satu masalah kesehatan utama yang berkontribusi terhadap disabilitas dan penurunan kualitas hidup secara global. Menurut *World Health Organization* (WHO, 2022), sekitar 1,71 miliar orang di dunia mengalami gangguan *muskuloskeletal* berdasarkan data *Global Burden of Disease* 2019 yang masih menjadi acuan global terbaru. Kondisi ini mencakup berbagai gangguan pada otot, tulang, sendi, dan jaringan lunak, termasuk cedera ligamen seperti *Sprain* .

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018), prevalensi cedera di Indonesia mencapai sekitar 9,2%. Jenis cedera yang paling sering terjadi adalah cedera pada *ekstremitas*, khususnya pada anggota gerak bawah seperti pergelangan kaki.

Berdasarkan data yang diperoleh dari *Elektronic Medical Record*

(EMR) Instalasi Rehabilitas Medik Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad Provinsi Riau selama periode Januari hingga Maret 2026, tercatat sebanyak 1089 orang berkunjung ke instalasi rehabilitasi medik. Dari total tersebut, terdapat 163 kasus yang terdiagnosis sebagai cedera olahraga, dimana 108 diantaranya termasuk sebagai *Sprain ankle* yang menunjukkan bahwa kondisi ini masih cukup sering ditemukan dan memerlukan penanganan yang optimal (EMR Rehabilitas Medik RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau, 2026).

Sprain ankle atau cedera ligamen pergelangan kaki merupakan salah satu cedera yang paling sering terjadi, baik pada aktivitas olahraga maupun aktivitas sehari-hari. Penelitian terbaru oleh (Bergman et al., 2025) termasuk cedera ekstremitas bawah yang paling umum, dengan prevalensi tinggi terutama pada usia produktif dan individu aktif. Cedera ini umumnya terjadi akibat gerakan *inversi* yang berlebihan sehingga menyebabkan peregangan atau robekan ligamen lateral pergelangan kaki.

Selain menimbulkan nyeri, *Sprain ankle* juga dapat menyebabkan keterbatasan lingkup gerak sendi (*range of motion*), penurunan kekuatan otot, serta gangguan stabilitas dan fungsi aktivitas sehari-hari. Studi oleh Journal of Orthopaedic & Sports Physical Therapy (Martin et al., 2021) menyebutkan bahwa sekitar 40% kasus *ankle Sprain* berisiko berkembang menjadi *chronic ankle instability* apabila tidak ditangani secara optimal. Oleh karena itu, penatalaksanaan yang tepat, khususnya melalui intervensi fisioterapi, sangat penting untuk mengurangi nyeri, meningkatkan fungsi, serta mencegah komplikasi jangka panjang.

Penelitian yang dilakukan oleh ANDHIRA et al.,(2024) tentang Penatalaksanaan Fisioterapi pada Kasus *Sprain ankle Dekstra* dengan Modalitas *Ultrasound Therapy* dan Terapi Latihan di RSUD Bandung Kiwari menunjukkan bahwa pemberian intervensi berupa *Ultrasound Therapy* dan terapi latihan dapat membantu mengurangi nyeri, meningkatkan lingkup gerak sendi, serta meningkatkan aktivitas fungsional pasien *Sprain ankle* . Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kombinasi modalitas fisioterapi dan terapi latihan berperan penting dalam mendukung proses rehabilitasi dan pemulihan fungsi pergelangan kaki secara optimal(Anhira Rj & Abdul Q, 2024).

Bahwa berkaca dari penelitian sebelumnya yang berfokus hanya pada hasil intervensi, maka penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan dan melihat proses fenomena yang dirasakan pasien dan terapis dalam pelaksanaan intervensi fisioterapi secara mendalam tentang “Pendekatan Kombinasi Penggunaan *Ultrasound* dan Latihan *Theraband* pada Kasus *Sprain Ankle Akut Grade I* di Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad Provinsi Riau”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi dan pengalaman pasien *Sprain ankle* akut *Grade I* sebelum menjalani intervensi fisioterapi di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau?

2. Bagaimana proses pelaksanaan intervensi fisioterapi berupa *Ultrasound* dan latihan *Theraband* pada pasien *Sprain ankle* akut *Grade I* ?
3. Bagaimana persepsi pasien terhadap perubahan kondisi setelah menjalani intervensi *Ultrasound* dan latihan *Theraband* ?
4. Bagaimana pengalaman fisioterapis dalam memberikan intervensi *Ultrasound* dan latihan *Theraband* pada pasien *Sprain ankle* akut *Grade I* ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mendeskripsikan dan secara mendalam fenomena pelaksanaan intervensi fisioterapi berupa *Ultrasound* dan latihan *Theraband* serta perubahan kondisi pasien *Sprain ankle* akut *Grade I*.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mendeskripsikan kondisi dan pengalaman pasien *Sprain ankle* akut *Grade I* sebelum menjalani intervensi fisioterapi.
2. Mendeskripsikan proses pelaksanaan intervensi *Ultrasound* dan latihan *Theraband* pada pasien *Sprain ankle* akut *Grade I*.
3. Menggali persepsi pasien terhadap perubahan kondisi setelah menjalani intervensi fisioterapi.
4. Mendeskripsikan pengalaman fisioterapis dalam pelaksanaan intervensi *Ultrasound* dan latihan *Theraband* pada pasien *Sprain ankle* akut *Grade I*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini memberi gambaran tentang pengalaman pasien *Sprain ankle* akut *Grade I* dan pelayanan fisioterapi di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. Hasilnya bisa jadi masukan untuk meningkatkan kualitas layanan.

1.4.2 Institusi Pendidikan

Bagi program studi fisioterapi, penelitian ini bisa menjadi referensi tambahan yang memperkaya bahan ajar dan membantu mahasiswa memahami praktik nyata di lapangan.

1.4.3 Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian berikutnya, terutama yang ingin mengeksplorasi penatalaksanaan *Sprain ankle* akut *Grade I* dari sudut pandang pasien maupun tenaga medis, sehingga hasilnya lebih komprehensif.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi:

1. Subjek penelitian adalah pasien dengan *Sprain ankle* akut *Grade I* yang menjalani terapi di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau.
2. Fokus penelitian pada pengalaman, persepsi, dan pandangan pasien terhadap intervensi *Ultrasound* dan latihan *Theraband*.
3. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi proses terapi untuk memahami bagaimana pasien memaknai perubahan fungsi *ankle*.

4. Analisis diarahkan pada interpretasi subjektif pasien mengenai peningkatan kekuatan otot dan fungsi *ankle* setelah terapi.
5. Penelitian menekankan pada konteks sosial dan personal pasien dalam menjalani proses rehabilitasi.

1.6 Penelitian Terkait

Tabel 1. 1 Penelitian Terkait

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian & Metode	Hasil Penelitian	Pembeda dengan Penelitian Ini
1	Kacaribu et al., (2021)	Penatalaksanaan Fisioterapi pada <i>Sprain Ankle Sinistra</i> dengan Modalitas <i>Ultrasound</i> dan Terapi Latihan — metode kuantitatif (studi kasus)	Pemberian <i>Ultrasound</i> dan terapi latihan membantu mengurangi nyeri serta meningkatkan fungsi gerak pada pasien <i>Sprain ankle</i> .	Penelitian terdahulu berfokus pada hasil terapi secara klinis, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami proses terapi dan pengalaman pasien serta fisioterapis.
2	Nur Afni Agustyaningsih, Taufik Eko Susilo, & Imam Fadli (2024)	Kemampuan Fungsional pada Pasien <i>Sprain Ankle</i> : Laporan Kasus — metode kuantitatif (laporan kasus)	Intervensi fisioterapi membantu meningkatkan kemampuan fungsional pasien <i>Sprain ankle</i> .	Penelitian sebelumnya menitikberatkan pada peningkatan kemampuan fungsional, sedangkan penelitian ini berfokus pada pelaksanaan intervensi <i>Ultrasound</i> dan <i>Theraband</i> secara mendalam melalui

				pendekatan kualitatif.
3	(Anhira Rj & Abdul Q, 2024)	Penatalaksanaan Fisioterapi pada Kasus <i>Sprain Ankle Dekstra</i> dengan Modalitas <i>Ultrasound Therapy</i> dan Terapi Latihan di RSUD Bandung Kiwari — metode kuantitatif (studi kasus)	<i>Ultrasound therapy</i> dan terapi latihan membantu mengurangi nyeri serta meningkatkan aktivitas fungsional pasien.	Penelitian terdahulu hanya berfokus pada hasil intervensi klinis, sedangkan penelitian ini menggali pengalaman pasien dan fisioterapis selama proses rehabilitasi.
4	Agustyaningsih et al., (2025)	Latihan Penguatan dan Stabilitas untuk Meningkatkan Kemampuan Fungsional pada Pasien <i>Sprain Ankle</i> : Laporan Kasus — metode kuantitatif (laporan kasus)	Latihan penguatan dan stabilitas meningkatkan kemampuan fungsional dan stabilitas <i>Ankle</i> pasien.	Penelitian sebelumnya berfokus pada latihan penguatan dan stabilitas, sedangkan penelitian ini menggunakan kombinasi <i>Ultrasound</i> dan latihan <i>Theraband</i> dengan pendekatan deskriptif kualitatif.

